

EVALUASI PROGRAM TNI MANUNGGAL MEMBANGUN DESA (TMMD) DI WILAYAH DKI JAKARTA DAN SEKITARNYA

EVALUATION ON THE UNITED INDONESIAN ARMED FORCES PROGRAMME TO BUILD VILLAGES IN THE REGION OF THE CAPITAL JAKARTA AND SURROUNDING AREAS

Tahan Samuel Lumban Toruan¹, Djaali², Billy Tunas³

Program Studi S3 Ilmu Manajemen/MSDM Universitas Negeri Jakarta
(samtor_81@yahoo.com)

Abstrak -- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program TMMD TA 2012 dalam rangka meningkatkan kedekatan antara personel TNI dengan rakyat di wilayah ibukota Jakarta dan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model evaluasi CIPP yang terdiri dari empat komponen evaluasi: (1) konteks; (2) masukan; (3) proses; dan (4) produk. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner, diskusi kelompok dan studi dokumentasi. Penilaian hasil penelitian setiap fokus evaluasi dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi ini didasarkan pada perbandingan standar tujuan setiap tahap evaluasi dengan hasil di lapangan yang diambil dari hasil ringkasan dan dirangkum dalam matriks efek urutan kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan program TMMD dalam meningkatkan kedekatan personel TNI dengan rakyat masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, hasil kegiatan fisik dan non - fisik Program TMMD TA 2012 di Jakarta dan sekitarnya belum efektif untuk meningkatkan kedekatan TNI dan rakyat.

Kata kunci: evaluasi, program, efektivitas, berpadu, CIPP

Abstract -- The objective of this research is to study and to evaluate the effectiveness of the implementation of the TMMD program FY 2012 in order to increase proximity between military personal with people in the region of the capital Jakarta and surrounding areas. The research uses qualitative method with CIPP model evaluation that consists of four evaluation components: (1) context; (2) input; (3) process; and (4) product. The data were collected through interviews, observations, questionnaires, focus group discussions and documentation study. Judgment for each aspect or focus of evaluation was categorized into three levels: low, moderate, and high. This categorization was based on the comparison of objective standard of each evaluation phase that was taken from summarized results and figured into case-order effect matrix.

The results of this research indicates that the effectiveness of TMMD program in improving TNI personnel close relationship with the people in the category of moderate. Thus, the results of TMMD program FY 2012 in Jakarta and surrounding areas have not been effective in order to get more closer the military personnel and people.

Keywords: evaluation, program, effectiveness, be united, CIPP

¹ Wisudawan “Terbaik” Program S-3/Doktoral MSDM Universitas negeri Jakarta TA.2015

² Rektor dan Guru Besar Universitas Negeri Jakarta

³ Guru Besar Universitas Surya Dharma, Jakarta

Pendahuluan

Program TMMD adalah program untuk meningkatkan kedekatan hubungan TNI dan Rakyat sesuai dengan motto TNI “Bersama Rakyat-TNI Kuat”. Sejarah telah membuktikan bahwa kemanunggalan TNI-Rakyat telah menghasilkan prestasi gemilang baik dalam mempertahankan kedaulatan negara maupun dalam peran serta menjalankan roda pembangunan. Program TMMD dilaksanakan secara terintegrasi bersama masyarakat melalui kegiatan bersifat fisik dan non fisik guna meningkatkan kemanunggalan TNI dan rakyat serta akselerasi kegiatan pembangunan di daerah pedesaan khususnya daerah yang tergolong tertinggal/miskin, terisolasi/terpencil, daerah perbatasan dan daerah kumuh perkotaan serta daerah lainnya yang terkena akibat bencana. Program yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1981 ini merupakan program terpadu, lintas sektoral antara TNI, Kementerian/Lembaga pemerintah Non Kementerian dan Pemerintah Daerah serta komponen bangsa lainnya.

Dengan berlangsungnya program TMMD yang sudah lebih dari 3 (tiga) dekade maka kemanunggalan TNI dan

Rakyat semestinya sudah semakin mantap yang bisa ditandai melalui indikator-indikator antara lain: meningkatnya kepercayaan rakyat terhadap TNI; meningkatnya kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; semakin meningkatnya wawasan kebangsaan dan kesadaran bela negara; tumbuhnya semangat kebersamaan, meningkatnya rasa gotong, serta meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam membangun daerahnya.

Namun kenyataannya, dalam pelaksanaan kegiatan TMMD khususnya di wilayah DKI Jaya dan sekitarnya masih sering terjadi masyarakat yang terlibat hanya berasal dari kalangan masyarakat bawah dimana dilaksanakan kegiatan TMMD. Sedangkan masyarakat dari golongan menengah ke atas atau masyarakat yang berjauhan dari lokasi kegiatan sangat jarang bahkan nyaris tidak ada yang terlibat berpartisipasi. Sama halnya, masyarakat yang tempat tinggalnya agak berjauhan dari lokasi sasaran kegiatan TMMD juga kurang antusias berpartisipasi. Selain itu, masih banyak terjadi kasus-kasus tawuran dan perkelahian antar kelompok masyarakat dengan masyarakat atau antar kelompok pelajar dengan pelajar, kasus narkoba,

perilaku masyarakat ibukota dalam berlalu lintas di jalan raya belum menunjukkan kesadaran yang taat dan tertib berlalulintas. Masih banyak ditemui sikap masyarakat yang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan serta kurang peduli dengan keamanan lingkungan. Di daerah ibukota Jakarta masih banyak ditemui tempat tinggal dan daerah-daerah kumuh dengan kondisi kehidupan masyarakat yang memprihatinkan.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini menitik beratkan pada evaluasi pelaksanaan program yaitu bagaimanakah efektivitas program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) TA. 2012 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya dalam rangka meningkatkan Kemanunggalan TNI-Rakyat berdasarkan standar objektif atau kriteria evaluasi yang telah ditentukan berdasarkan tahapan-tahapan evaluasi. Sebagai program yang sudah lama berlangsung maka evaluasi program TMMD yang dilakukan di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya dibatasi pada periode tahun 2012 agar penelitian lebih fokus.

Menurut C.H Weiss (1998), bahwa evaluasi adalah penilaian yang sistematis

dari hasil suatu program atau kebijakan dibandingkan dengan standar eksplisit atau standar implisit untuk memperbaiki program atau kebijakan. Evaluasi menurut James C. McDavid, dkk(2005) dapat dipandang sebagai suatu proses terstruktur yang menghasilkan dan mensintesa informasi untuk mengurangi tingkat ketidakpastian bagi para stakeholder tentang suatu program atau kebijakan yang ditetapkan. Selanjutnya, Smith (1989) dalam John M. Owen mendefenisikan suatu program sebagai seperangkat aktivitas yang direncanakan, dilakukan untuk menghasilkan perubahan-perubahan spesifik yang dapat diidentifikasi oleh publik. Kathryn E Newcomer dkk (2010) mengemukakan bahwa program adalah seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan kepada satu tujuan bersama atau lebih yang biasanya di bawah arahan seorang manajer atau tim manajemen. Menurut James C. Mc David, dkk (2005) bahwa evaluasi program merupakan suatu kombinasi dan variasi atas teori dan praktek yang digunakan secara luas dalam publik, non-profit dan dalam sektor organisasi swasta untuk menghasilkan informasi bagi perencanaan, rancangan dan implementasi. Robson (2002) dalam Sylvia A. Metcalfe dkk juga menjelaskan

bahwa evaluasi program pada akhirnya berusaha untuk menilai efek dan hasil dari suatu peristiwa, intervensi, kebijakan, praktek, layanan atau inovasi yang dapat diterapkan untuk hampir setiap program.

Selanjutnya, James McDavid (2006) mengatakan bahwa efektifitas adalah sejauh mana hasil yang dijalankan konsisten dengan tujuan yang diinginkan. Richard L. Daft (2000) mengemukakan bahwa efektifitas adalah sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Hubungan (*relationship*) menurut AS Hornby (2005) “*The way in which two people, groups or countries behave towards each other or deal with each other. The in which two or more things are connected*”.

Dari kondisi objektif dan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam berupa evaluasi program TMMD di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. Stufflebeam mengembangkan suatu kerangka kerja dengan menyediakan empat jenis keputusan-keputusan yang berbeda yaitu: (1) evaluasi konteks untuk

menentukan apa kebutuhan yang harus ditangani oleh sebuah program dan program-program apa yang sudah keluar membantu dalam menentukan tujuan untuk program tersebut; (2) evaluasi masukan, untuk menentukan apa sumber daya yang tersedia, strategi apa alternatif untuk program ini harus dipertimbangkan dan apa rencana tampaknya memiliki potensi terbaik untuk memenuhi kebutuhan memfasilitasi desain prosedur program; (3) evaluasi proses, untuk melayani pelaksanaan keputusan, hambatan apa yang mengancam keberhasilannya? Revisi apa yang dibutuhkan? dan (4) evaluasi produk, untuk melayani keputusan daur ulang: hasil apa yang diperoleh, apa yang harus dilakukan dengan program setelah telah menjalankan saja?

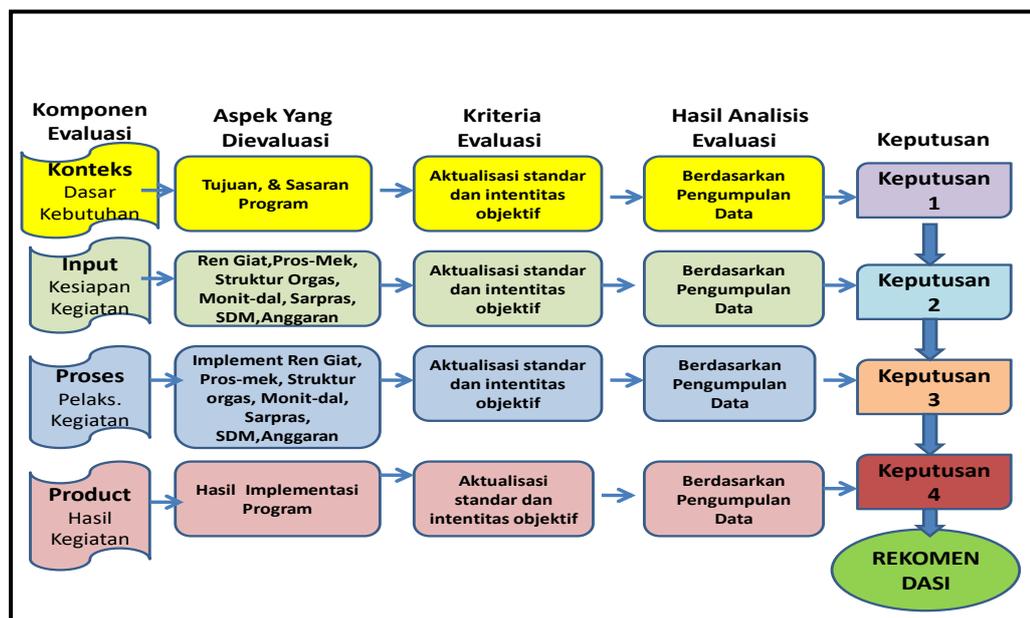
Oleh sebab itu, pertanyaan dalam penelitian ini adalah: (a) bagaimanakah asesmen kebutuhan dalam perumusan tujuan dan sasaran program TMMD TA. 2012 pada tahapan perencanaan (konteks)?; (b) bagaimanakah kesiapan, ketepatan dan kelengkapan kegiatan program melalui rencana kegiatan program, prosedur dan mekanisme, struktur organisasi, monitoring dan pengendalian, dukungan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia,

sarana-prasarana dan anggaran sesuai dengan tujuan dan sasaran program TMMD dalam tahapan persiapan (masukan)?; (c) bagaimanakah pelaksanaan kegiatan program meliputi implementasi rencana kegiatan program, prosedur dan mekanisme, struktur organisasi, monitoring dan pengendalian, dukungan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, sarana-prasarana, serta anggaran program TMMD TA. 2012 dalam tahapan pelaksanaan (proses)?; dan (d) bagaimanakah hasil pelaksanaan program TMMD TA 2012 terhadap peningkatan kedekatan TNI dan rakyat di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya pada tahapan capaian hasil (produk)?

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluative yang dalam hal ini

tidak saja mengevaluasi capaian keterlaksanaan Program TMMD TA 2012 di wilayah DKI Jakarta, tapi juga menguji efektivitas suatu kebijakan dalam meningkatkan kedekatan TNI dan Rakyat yang pada gilirannya dapat memberikan rekomendasi strategis tentang keberhasilan program TMMD di masa yang akan datang di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui proses dokumentasi data tertulis, wawancara, observasi, angket dan *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik analisis data yang digunakan dalam mengevaluasi program TMMD di wilayah DKI Jakarta adalah analisis data dengan statistika deskriptif dengan model yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994) mencakup: (a) pengumpulan data (*data collection*);



(b) reduksi data (*data reduction*); (c) penyajian data (*data display*); dan (d) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Guna mendukung metodologi penelitian tersebut maka desain penelitian yang dirancang adalah seperti gambar di bawah ini.

Hasil dan Pembahasan

Komponen Perencanaan (Konteks)

Efektivitas pencapaian tujuan dan sasaran program TMMD TA. 2012 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya yang didasarkan kepada proses penilaian kebutuhan dan hasil evaluasi program TMMD sebelumnya berada pada kategori “moderat” dengan kata lain “cukup efektif”. Hal ini disebabkan bahwa dalam pencapaian tujuan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi geografis dan demografi wilayah DKI dan sekitarnya pada pelaksanaan kegiatan yang bersifat fisik. Selanjutnya, dalam penetapan sasaran yang dilaksanakan oleh pelaku TMMD TA 2012 di wilayah DKI Jaya dan sekitarnya cenderung monoton dan kurang bervariasi dari tahun ke tahun.

Komponen Persiapan (Input)

Efektivitas perumusan, ketepatan, kelengkapan dan kesiapan dari rencana kegiatan program, prosedur dan

mekanisme, struktur organisasi, dukungan sumber daya manusia, dan dukungan anggaran dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran program TMMD di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya berada pada kategori “moderat” dengan kata lain “cukup efektif”. Hal ini disebabkan bahwa dalam perencanaan kegiatan khususnya dalam penentuan sasaran yang berlokasi di pinggiran kota masih terjadi kesulitan karena sasaran di lokasi ini pada umumnya sudah diprogramkan pembangunannya oleh Pemkot/Pemkab.

Dalam hal yang sama, dalam penetapan prosedur mekanisme kegiatan program tidak terdapat yang secara khusus dirancang sesuai dengan karakteristik wilayah DKI Jaya dan sekitarnya. Struktur organisasi TMMD dinilai lebih mengedepankan peserta dari internal TNI dan belum banyak melibatkan unsur-unsur dinas teknis SKPD/UKPD Pemprov maupun Pemkab/Pemkot sesuai dengan kompetensinya untuk membantu kegiatan program TMMD.

Menyangkut dengan dukungan sumber daya manusia, respon masyarakat cukup baik tapi hanya di tempat-tempat dimana dilakukan kegiatan-kegiatan fisik. Sedangkan respon masyarakat yang

berdomisili yang relatif jauh dari lokasi kegiatan sasaran fisik juga kurang antusias. Dalam hal yang sama, warga masyarakat pada saat kegiatan fisik pada umumnya tidak bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan TMMD terutama yang bekerja. Sama halnya dengan masyarakat kalangan menengah ke atas karena kegiatan fisik pada umumnya berlokasi di daerah-daerah perkampungan dan kumuh.

Dukungan anggaran dalam kegiatan program TMMD TA 2012 di wilayah DKI Jaya dan sekitarnya juga belum efektif karena anggaran yang dikeluarkan oleh Pemda belum memadai dihadapkan dengan banyaknya daerah yang membutuhkan kegiatan sasaran-sasaran fisik. Hal ini semakin sulit mengingat dukungan anggaran TMMD di wilayah DKI Jaya sampai saat ini belum ada peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya padahal harga barang-barang material selalu meningkat.

Monitoring pengendalian dan perumusan dukungan sarana-prasarana dalam program TMMD di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya berada pada kategori “tinggi” dengan kata lain “efektif”. Hal ini disebabkan bahwa dalam monitoring dan pengendalian didasarkan kepada hirarkhis dan struktur

komando organisasi TMMD secara berjenjang yang memberikan kontribusi signifikan dalam pengawasan pelaksanaan TMMD.

Komponen Pelaksanaan (Proses)

Efektivitas dan manfaat kegiatan bersifat fisik, non fisik serta gabungan fisik dan non fisik Program TMMD TA 2012 terhadap peningkatan kedekatan TNI dan Rakyat di wilayah DKI Jaya dan sekitarnya berada pada kategori “moderat” dengan kata lain “cukup efektif”. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang *bersifat fisik* dimana telah terjalin kebersamaan dan gotong royong antara TNI dengan masyarakat pada saat dilakukannya kegiatan bersifat fisik di lokasi sasaran program TMMD. Selanjutnya, terdapat sikap dan kesediaan masyarakat yang mau menyampaikan permasalahan-permasalahan di lingkungannya kepada aparat TNI setempat. Lebih lanjut, kegiatan fisik juga membantu pemerintah setempat dalam membangun sarana umum yang hasilnya bisa dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan *bersifat fisik* masih menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lebih banyak berasal dari kalangan “masyarakat bawah” terutama

masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan masyarakat dimana wilayahnya menjadi sasaran kegiatan fisik tersebut. Sebaliknya, keterlibatan masyarakat dari kalangan “masyarakat menengah” dan masyarakat yang domisilinya relatif berjauhan dengan lokasi kegiatan sasaran fisik dinilai kurang optimal berpartisipasi. Volume kegiatan juga kurang luas dan banyak sehingga hasil kegiatan fisik TMMD kurang optimal. Selain itu, waktu kegiatan fisik yang relatif singkat dalam pekerjaan kegiatan fisik dinilai kurang efektif dalam menjalin kedekatan TNI dengan rakyat.

Hasil kegiatan *bersifat non fisik* masih menunjukkan kurang optimal dalam meningkatkan kemandirian masyarakat mengingat materi-materi kegiatan non fisik cenderung monoton, kurang variatif dihadapkan dengan perkembangan lingkungan yang sangat dinamis khususnya di wilayah DKI Jaya dan sekitarnya. Selanjutnya, implementasi kegiatan non fisik juga belum efektif karena sering tidak sinkron dengan aktifitas dan waktu yang tersedia dari masyarakat setempat. Kegiatan non fisik akan ramai diikuti oleh masyarakat setempat jika dibarengi dengan pembagian sembako gratis dan

hiburan rakyat. Dalam hal yang sama, kegiatan bersifat non fisik belum efektif dalam membantu pemerintah setempat untuk pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari masih maraknya masyarakat yang terkena kasus narkoba, tawuran antar warga dan ketidaktaatan berdisiplin lalu lintas masyarakat.

Komponen Capaian Hasil (Produk)

Dalam aspek manfaat dan efektivitas kegiatan TMMD *bersifat fisik* terhadap peningkatan kedekatan TNI dan Rakyat, berada dalam kategori “tinggi” dengan kata lain “efektif”. Namun juga terdapat pada kategori “moderat” dengan kata lain “cukup efektif”. Hal itu dapat terlihat pada masyarakat lebih banyak berpartisipasi dari kalangan “masyarakat bawah” terutama masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan masyarakat yang tempatnya menjadi sasaran kegiatan fisik tersebut. Kalangan “masyarakat menengah” dan masyarakat yang domisilinya relatif berjauhan dengan lokasi kegiatan sasaran fisik kurang berpartisipasi. Waktu pelaksanaan kegiatan relatif singkat, serta volume kegiatan juga kurang banyak sehingga kebersamaan TNI dan rakyat melalui kegiatan fisik TMMD kurang efektif.

Dalam aspek manfaat dan efektivitas kegiatan TMMD *bersifat non-fisik* terhadap peningkatan kedekatan TNI dan Rakyat, berada pada kategori penilaian “tinggi” dengan kata lain “efektif”. Sebaliknya, juga terdapat pada kategori “moderat” dengan kata lain “cukup efektif”. Kondisi tersebut di atas dapat terlihat dari respon masyarakat terhadap kegiatan non fisik kurang antusias akibat materi-materi kegiatan non fisik cenderung monoton, kurang variatif dihadapkan dengan perkembangan lingkungan yang sangat dinamis khususnya di wilayah DKI Jaya dan sekitarnya. Kegiatan non fisik akan ramai diikuti oleh masyarakat setempat jika disertai dengan pembagian sembako gratis dan hiburan rakyat.

Dalam aspek manfaat dan efektivitas kegiatan TMMD *bersifat fisik dan non-fisik* terhadap peningkatan kedekatan TNI dan Rakyat pada kategori “tinggi” dengan kata lain “efektif”. Walaupun demikian, juga terdapat pada kategori “moderat” dengan kata lain “cukup efektif”. Hal tersebut dapat terlihat dari masih banyak lingkungan masyarakat yang belum tersentuh program TMMD dihadapkan dengan luas dan jumlah penduduk wilayah Jakarta dan sekitarnya. Efektifitas pelaksanaan

kegiatan fisik dan non fisik masih sering terkendala dengan waktu pelaksanaan karena masyarakat banyak yang sibuk bekerja sehingga kesulitan dalam pengerahan mereka meskipun sesungguhnya masyarakat cukup antusias.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Merujuk kepada hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas maka efektivitas keterlaksanaan program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) TA 2012 di wilayah DKI Jakarta secara umum hasil kegiatan dalam aspek fisik dan non fisik TMMD TA 2012 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya belum efektif dalam mendekatkan TNI dan Rakyat termasuk dalam membantu pemerintah setempat untuk membangun daerahnya masing-masing. Namun demikian, untuk masyarakat yang langsung merasakan manfaat hasil kegiatan fisik program TMMD tersebut ternyata cukup efektif dalam mendekatkan TNI dan Rakyat baik dalam aspek kegiatan fisik maupun non fisik. Oleh sebab itu, program TMMD dapat dilanjutkan mengingat program ini masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak terutama masyarakat

yang berdomisili di daerah yang kurang tersentuh oleh pembangunan nasional maupun pembangunan daerah. Dalam hal ini, perlu dilakukan perbaikan terhadap aspek-aspek kegiatan program yang kurang efektif sehingga implementasi program dapat lebih efektif dan berdaya guna.

Saran

Dalam rangka meningkatkan efektivitas program TMMD di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya maka direkomendasikan hal-hal antara lain:

Dalam aspek komponen konteks:

(a) perlu dirancang kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat secara luas dan optimal khususnya masyarakat yang bekerja, masyarakat menengah serta masyarakat di luar lokasi sasaran kegiatan fisik TMMD yang disesuaikan dengan dinamika dan karakteristik kehidupan sosial masyarakat di wilayah Ibukota Negara dan sekitarnya;

(b) perlu diusulkan peningkatan alokasi anggaran guna memperluas jangkauan kegiatan sasaran fisik TMMD di wilayah DKI Jaya dan sekitarnya dalam rangka pencapaian tujuan TMMD yang lebih optimal;

(c) perlu perlu dirancang pelibatan unsur-unsur pemerintahan sipil setempat yang lebih luas agar pelaksanaan kegiatan TMMD lebih optimal;

Dalam aspek komponen masukan:

(a) pemilihan sasaran tidak hanya didasarkan kepada daerah-daerah kumuh dan miskin tapi berdasarkan kebutuhan dan kepentingan untuk meningkatkan kedekatan TNI dan rakyat;

(b) perlu diperluas volume dan jangkauan sasaran disertai dengan waktu yang lebih lama agar lebih efektif dalam meningkatkan kedekatan TNI dan Rakyat;

Dalam aspek komponen proses:

(a) perlu dirancang kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat secara luas dan optimal khususnya masyarakat yang bekerja, masyarakat menengah serta masyarakat di luar lokasi sasaran kegiatan fisik TMMD yang disesuaikan dengan dinamika dan karakteristik kehidupan sosial masyarakat di wilayah Ibukota Negara dan sekitarnya;

(b) dalam penetapan sasaran dan penyusunan jadwal kegiatan perlu ditingkatkan koordinasi yang lebih intensif dengan unsur-unsur aparat pemerintahan setempat guna mengakomodir kepentingan masyarakat

setempat dalam rangka pencapaian tujuan TMMD yang lebih optimal;

(c) perlu dilibatkan secara optimal Keluarga Besar TNI/KBT (Pepabri, PPAD, FKPPi, PPM) dan organisasi pemuda lainnya untuk mengoptimalkan hasil kegiatan TMMD; dan

Dalam aspek komponen produk:

(a) perlu diupayakan kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif yang dapat meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat sesuai dengan dinamika dan karakteristik kehidupan sosial masyarakat di wilayah Ibukota Negara;

(b) perlu dilakukan sosialisasi yang intensif dan luas tentang kegiatan program TMMD khususnya tujuan dan sasaran dilaksanakannya program TMMD jauh sebelum hari pelaksanaan kegiatan TMMD tersebut dilaksanakan diantaranya melalui kegiatan pertemuan/audiensi dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan tolok pemuda serta melalui mass media lainnya; serta

(c) perlu dilakukan evaluasi kegiatan program TMMD secara komprehensif berdasarkan fakta dan kondisi objektif di lapangan setiap tahunnya untuk dapat

dijadikan sebagai bahan penyusunan kegiatan program TMMD pada tahun periode berikutnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.
- Chen, Huey Tsyh. *Practical Program Evaluation: Assessing and Improving Planning, Implementation and Effectiveness*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2005.
- David, James C.Mc dan Hawthorn, Laura R.L. *Key Concepts And Issues In Program Evaluation And Performance Measurement*. Chapter 1, London: Sage Publications, Inc, 2005.
- Menix, Kristi D. "Evaluation of Learning and Program Effectiveness". *The Journal of Continuing Education in Nursing*, Vol. 30, No.5. September/October, 2007
- Mertens, Donna M. *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, qualitative and Mixed Methods*. Second Edition, Thousand Oaks: Sage Publications, Inc, 2005.
- Metcalfe, Sylvia A dan Mary Anne Aitken & Clara L.Gaff. "The Importance of Program Evaluation: How Can it be Applied to Diverse Genetics Education Settings?". *Journal Genet Counsel*, Vol.17, 2008.

- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: Sage Publications, 1994
- Newcomer, Kathryn E dan Harry P Hatry, Joseph SW Holey. *Planning and designing useful evaluations*”, Hand Book of Practical Program Evaluation ,Third Edition. San Franscisco: Jossey Bass, 2010.
- Owen, John M. *Evaluation Fundamentals in Program Evaluation: Forms and Approaches*, Third Edition. Crown Nest-NSW: Allen&Unwin, 2006.
- Rallis, Sharon F dan Bolland, Kathleen A. “What is Program Evaluation? Generating Knowledge for Improvement”. *Archival Science*.Spring.Vol.4, 2005.
- Song, Nick Letch. “Research on IT/IS Evaluation: A 25 Year Review Xingchen”. *Electronic Journal Information Sistem Evaluation*. Volume 15 Issue 3, 2012.
- Stufflebeam, Daniel L dan Shinkfield, Anthony J. *Evaluation Theory, Models & Applications*. San Franscisco: Jossey Bass, 2007.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Vendung, Evert. *Evaluation: A Semantic Magnet in Public Policy and Program Evaluation*, Chapter 1. New Jersey: Transaction Publishers Rutgers, 1997.
- Weiss, C.H. *Evaluation*, 2nd edition. Upper Saddle River: Prentice-Hall, 1998.
- Wheelen, Thomas L. dan Hunger, J.David. *Concepts in Strategic management and business Policy: Toward Global Sustainability*. New Jersey: Prentice-Hall,Inc, 2012
- Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta, PT.Rajagrafindo Persada, 2011.